

## **BAB IV**

### **LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Dharma Wanita yang terletak di daerah Surabaya tepatnya di Jalan Kendangsari V Surabaya kecamatan Tenggilis Mejoyo kelurahan Kendangsari Surabaya. Sekolah ini berada di tengah – tengah perumahan dan bersebelahan dengan sekolah SMP Dharma Wanita Surabaya. Sekolah yang berakreditasi A ini merupakan milik yayasan Dharma Wanita Persatuan kota Surabaya, yang berdiri pada tanggal 28 Mei 1983. SMA Dharma Wanita Surabaya ini dipimpin oleh bapak Abdul Wahib S.Ag, S.Pdi yang menjabat sebagai kepala sekolah.

Sekolah ini memiliki fasilitas 10 unit ruang kelas yaitu, kelas X-1,X-2, X-3 XI-IPA 1, XI-IPA 2, XI-IPS, XII-IPA 1, XII-IPA 2, XII-IPS kamar mandi siswa dan siswi 8 unit, koperasi dan kantin 3 unit, ruang olah raga 2 unit, ruang BP/BK 1 unit, ruang ibadah 1 unit, ruang UKS 1 unit, ruang OSIS 1 unit, kamar mandi guru 2 unit, laboratorium komputer 1 unit, laboratorium IPA 1 unit, laboratorium bahasa 1 unit, ruang multimedia 1 unit, ruang TU 1 unit, ruang guru 1 unit, ruang kepala sekolah 1 unit, gudang 1 unit.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMA Dharma Wanita Surabaya yang berjumlah 125 siswa. Jumlah kuesioner yang dibutuhkan adalah sebanyak 50. Subyek yang akan di bagikan kuesioner adalah:

Kelas XII-IPA 1 yang berjumlah 30 siswa dengan kriteria laki-laki sebanyak 10 siswa dan perempuan sebanyak 20 siswi. Selanjutnya adalah kelas XII-IPA 2 yang berjumlah 20 siswa dengan kriteria laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswi.

## **B. Uji Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan penghitungannya menggunakan model statistik yang menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah di ajukan sebelumnya maka, diperlukan alat ukur yang dapat menunjang kualitas data agar data benar-benar berkualitas adapun alat ukur dan cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

### **B.1 Uji Validitas**

Uji validitas akan menguji masing-masing alat ukur dari 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis aitem, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap aitem dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir aitem. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

Menurut Azwar (2004) kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total biasanya menggunakan batasan  $r$  minimal 0,3. Semua aitem yang mencapai korelasi minimal 0,3 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Dalam

beberapa kondisi apabila aitem yang diseleksi tidak terlalu banyak maka kriteria seleksi dapat di pertimbangkan diturunkan menjadi 0,25.

a. Hasil Uji Validitas Kematangan Emosi ( $X_1$ )

Hasil uji validitas angket kematangan emosi yang terdiri dari 45 aitem terdapat 37 aitem yang valid dan 8 aitem yang tidak valid, yaitu aitem nomor 3,5,13,15,27,28,38, 45. Kedelapan aitem tersebut mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari  $r = 0,3$  dengan  $N = 50$  pada kolom *Corrected item-total correlation*. Uji validitas pada skala kematangan emosi ini dilakukan melalui 2 kali putaran, adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

**Distribusi Item Pada Skala Kematangan Emosi**

Variabel	Aspek	Item Favourable diterima	Item unfavorable diterima	Item favorable gugur	Item unfavorable gugur
Kematangan Emosi	Penerimaan diri dan orang lain	1,11,21,31,41	6,16,26,36	--	--
	tidak bersikap impulsive	4,14,24,34,39,44	8,18,28,38	--	28,38
	Pengendalian diri	10,20,30,40	7,17,27,37	--	27
	Berpikir objektif	3,13,23,33,43	9,19,29	3,13	--
	Bertanggung jawab	5,15,25,35,45	2,12,22,32,42	5,15,45	--
			Jumlah aitem diterima 45 butir		Jumlah aitem gugur 8

b. Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya

Hasil uji validitas angket konformitas teman sebaya yang terdiri dari 34 aitem terdapat 25 aitem yang valid dan 9 aitem yang tidak valid, yaitu 2,12,16,18,22,26,27,28,32. Kesembilan aitem tersebut mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari  $r = 0,3$  dengan  $N = 50$ . Uji validitas pada konformitas teman sebaya ini dilakukan melalui 1 kali putaran, adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**

**Distribusi Item pada Skala Konformitas Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	Item Favorable diterima	Item Unfavorable diterima	Item Favorable gugur	Item Unfavorable gugur
<b>Konformitas Teman Sebaya</b>	Kekompakkan	3,13,20,24,28,32	1,15,17,26,34	28,32	26
	Kesepakatan	7,8,18,23,29	11,14,19,25,30	18	--
	Ketaatan	2,6,9,21,27,31,33	4,5,10,12,16,22	2,27	12,16,22
		Jumlah aitem diterima 34 butir		Jumlah aitem gugur 9 butir	

c. Hasil Uji Validitas Sikap Remaja

Hasil uji validitas angket sikap remaja yang terdiri dari 30 aitem terdapat 25 aitem yang valid dan 5 aitem yang tidak valid, yaitu 4,5,10,13,21. Kelima aitem tersebut mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih kecil dari

$r = 0.3$  dengan  $N = 50$ . Uji validitas pada skala sikap remaja ini dilakukan melalui satu kali putaran, adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7**

**Distribusi Item pada Skala Sikap Remaja**

Variabel	Aspek	Item Favorabel diterima	Item Unfavorable diterima	Item Favorable gugur	Item Unfavorable gugur
<b>Sikap Remaja</b>	Komponen Kognitif	4,11,16,22,27,30	7,14,20,23	4	--
	Komponen Afektif	26,28	2,8,12,17,21	--	21
	Komponen Konatif	1,3,5,6,10,13,24	9,15,18,19,25,29	5,10,13	--

## B.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2012). Adapun analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, menurut Sekaran (dalam Priyatno,2012) metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Apabila hasil koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 20, untuk masing-masing variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 8****Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><math>\alpha</math> Cronbach</b>	<b>Taraf Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Kematangan Emosi ( $X_1$ )	0,921	> 0,60	Reliabel
Konformitas Teman Sebaya ( $X_2$ )	0,919		Reliabel
Sikap Remaja (Y)	0,889		Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas pada skala kematangan emosi ( $X_1$ ) diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Nilai  $0,921 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini hasilnya reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,919. Nilai  $0,919 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini hasilnya reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada skala sikap remaja (Y) di peroleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,889. Nilai  $0,889 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini hasilnya reliabel.

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kematangan emosi ( $X_1$ ), konformitas teman sebaya ( $X_2$ ), dan sikap remaja (Y), mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari batasan 0,60 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut di atas maka seluruh aitem pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## C. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data, uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. (Priyatno, 2012)

### C.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test*. Hasil nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,537. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $p = 0,537 > 0,05$ ) maka nilai dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

### C.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 20 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Hasil uji linear pada masing-masing variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Linearitas Kematangan Emosi ( $X_1$ ) dan Sikap Remaja (Y)

Hasil uji linearitas antara kematangan emosi dan sikap remaja diperoleh nilai 0,861. Taraf signifikansi pada uji linearitas adalah 0,05. Karena nilai yang

diperoleh dari hasil uji linearitas antara kematangan emosi dan sikap remaja  $0,861 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

b. Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Sikap Remaja (Y)

Hasil uji linearitas antara konformitas teman sebaya dan sikap remaja diperoleh nilai 0,765. Taraf signifikansi pada uji linearitas adalah 0,05. Karena nilai yang diperoleh dari hasil yang diperoleh dari hasil uji linearitas antara konformitas teman sebaya  $0,765 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

**D. Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan analisis data. Model penelitian ini adalah model ganda dengan 2 variabel *independent* dan 1 *dependent*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda (*Multiple Product Moment Correlation*) menurut Winarsunu (2009), merupakan analisis parametrik yang digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan variabel. Dimana data pada masing – masing variabel harus berjenis interval atau rasio. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 tersebut dapat disajikan hasil dalam tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Signifikansi
0,546	0,298	0,000 < 0,01

Dari hasil uji analisis korelasi ganda maka di peroleh nilai koefisiensi korelasi antara kematangan emosi ( $X_1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) dengan sikap remaja (Y) secara bersama- sama sebesar  $r = 0,546$  , dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi ( $X_1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap sikap remaja (Y).

Selain dari hasil analisis diatas ditemukan juga hasil tambahan sumbangan dari variabel kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan hasil sebesar 29,8% yang mempengaruhi variabel sikap remaja dan 71,2% di pengaruhi variabel lain.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan analisa data diketahui korelasi antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas memperoleh nilai sebesar  $r = 0,546$  dan tingkat signifikansi 0,000 yang ( $p < 0,01$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila remaja

memiliki kematangan emosi yang baik maka remaja memiliki sikap positif terhadap peraturan lalu lintas dan sebaliknya apabila remaja memiliki kematangan emosi yang buruk maka sikap yang negatif terhadap peraturan lalu lintas. Dapat pula disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas, jadi jika konformitas teman sebayanya tinggi maka sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas akan dipengaruhi oleh sikap teman sebayanya terhadap peraturan lalu lintas. Sebaliknya, jika konformitas teman sebayanya rendah maka sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas juga tidak dipengaruhi teman sebayanya.

Hasil tersebut sesuai dengan karakteristik kematangan emosi yang dikemukakan oleh Hurlock (1999) kematangan emosi pada remaja diawali dengan pengendalian emosi, remaja mulai mampu menahan diri untuk tidak melampiaskan emosinya didepan umum, remaja mulai berusaha mempertimbangkan baik buruknya akibat yang ditimbulkan sampai dia menemukan cara yang tepat dan aman untuk melampiaskan amarahnya tersebut. Remaja mulai mampu menganalisis situasi dengan krisis, dapat memberikan penilaian terhadap peristiwa atau perlakuan yang negatif yang diterimanya dengan mempertimbangkan apakah hal itu benar atau tidak. Remaja akan melakukan introspeksi pada diri sendiri sebelum menanggapi dengan marah atau mengakui kesalahannya. Remaja juga mampu menunjukkan suasana hati yang lebih stabil.

Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki kematangan emosi yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam menentukan sikapnya, dan dapat menganalisis situasi dengan kritis (Hurlock, 1999). Sama halnya dengan yang di

ungkapkan oleh Walgito (2006) bahwa individu yang matang emosinya dapat berpikir objektif sehingga akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik. Sehingga remaja yang matang emosinya akan memiliki sikap yang baik. Dengan kematangan emosi yang baik, maka individu akan mampu mengendalikan sikapnya terutama terhadap peraturan lalu lintas.

Menurut Hurlock (1999) konformitas terhadap standar kelompok yang terjadi karena adanya keinginan individu untuk diterima oleh kelompok sosial. Semakin tinggi keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Remaja sangatlah rentan terhadap pengaruh kelompoknya, pada usia remaja kelompok sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azwar (2010) bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berfaliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Ajzen (dalam Azwar, 2010) yang menjelaskan bahwa intensi berperilaku dipengaruhi oleh tiga determinan yaitu penilaian diri sendiri terhadap perilaku, penilaian terhadap perilaku berkaitan dengan keyakinan individu bahwa perilaku tersebut akan membawa hasil yang diinginkan atau tidak. Norma subyektif berkaitan dengan harapan orang lain terhadap perilaku, bagi remaja orang lain yang paling berpengaruh adalah teman

sebayu sehingga penerimaan dan penilaian dari teman sebaya mempengaruhi intense berperilaku pada remaja.

Adapun sumbangan dari variabel kematangan emosi dan konformitas teman sebaya sebesar 29,8% yang mempengaruhi variabel sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas. Jadi, kematangan emosi dan konformitas teman sebaya di SMA Dharma Wanita tergolong rendah sehingga perlu diperhatikan untuk mendapatkan masukan yang terkait dengan sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas seperti, disiplin dan etika perilaku. Menurut Maryam (2014) disiplin dan etika perilaku sangat mempengaruhi sikap remaja terhadap peraturan lalu lintas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada lembaga atau tempat yang memiliki karakteristik sampel dalam penelitian saja, sedangkan penerapan penelitian untuk populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda memerlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah aspek-aspek dan variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.